

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI BATU PINAGUT
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI BOROKO
UTARA KECAMATAN KAUDIPANG KABUPATEN BOLAANG
MONGONDOW UTARA**

Oleh :

Titi Sapitri Bugis¹

Evelin J. R. Kawung²

Jouke J. Lasut³

ABSTRACT

Tourism development is one of the alternatives to addressing the local economy as well as efforts in supporting government policies. From social angles, tourism activities will expand the opportunity of labor both from the development activities of facilities and infrastructure and from various business sectors that are directly or indirectly related to tourism. Tourism activities in economic life can have a positive impact on creating jobs (business opportunities) that are wide enough.

Batu Pinagut Beach is more visitors because of the growing tourism activities in the area of Batu Pinagut Beach tourism object that can provide good and broad activities or influences both positive impact and negative impact on Environmental conditions, economic, social and cultural conditions for the surrounding communities in the tourist areas, particularly North Boroko residents. Regardless of the form of tourism developments please keep in mind that the surrounding community is not for tourism, but instead must be on the foundation of the principle of "tourism for the community" principle of this kind of precedence the public interest than on Community needs.

With the development of the Community tourism feeling the increase and income that began to change, among them the home form that was once made of wooden planks, now began to form permanently with wall walls, and home facilities More complete. The increased revenue is also a positive influence in education, parents who used to have no cost for their child's current education are able to higher education levels.

Keywords: tourism, impact, community

¹ Mahasiswa Sosiologi Fispol Unsrat

² Pembimbing I KTIS

³ Pembimbing II KTIS

Pendahuluan

Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan. Indo-nesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang di gunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi Bangsa dan Negara. Pengembangan pariwisata merupakan peran penting bagi pembangunan suatu daerah. Selain itu, daerah yang memiliki potensi dasar pariwisata cenderung mengembangkan potensi daerah yang ada sehingga mampu menarik wisatawan dalam jumlah besar.

Melihat besarnya peran dan kontribusi, menjadikan kepariwisataan sebagai salah satu sektor andalan dalam meningkatkan perekonomian negara. Salah satu wujud pembangunan kepariwisataan yaitu pengembangan wisata yang mengikutsertakan komunitas masyarakat lokal. Pengembangan suatu tempat

dijadikan tempat pariwisata diharapkan menjadi sumber dan potensi kegiatan daerah dan potensi ekonomi yang dapat diandalkan yang mampu menggalakan kegiatan ekonomi, termasuk kegiatan sektor lain sehingga lapangan pekerjaan Pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, dan pendapatan negara, serta penerimaan devisa meningkat melalui upaya pengembangan dan pembangunan berbagai potensi kepariwisataan nasional, dengan tetap memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi serta lingkungan hidup.

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi ekonomi lokal dan juga upaya dalam mendukung kebijakan dari pemerintah. Kebijakan publik yang di buat berdasarkan atas musyawarah dan melibatkan masyarakat secara luas. Di mana pemerintah sebagai fasilitator agar masyarakat dapat membuat keputusan kebijakan secara mandiri dan dampaknya akan secara langsung mereka rasakan. Lebih lanjut partisipasi masyarakat melalui model kerja sama kemitraan wisata diharapkan

mampu meningkatkan pemerintah daerah untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat lokal dan lebih mendekatkan pelayanan Negara terhadap masyarakatnya. Akan tetapi, model kerja sama kemitraan pengembangan wisata masih menemui persoalan yang dapat menghambat pembangunan dan distribusi sumber daya lokal. Disamping rendahnya kemampuan dan keterlibatan wawasan masyarakat dalam hal kepariwisataan, juga penguasaan teknologi yang kurang serta tidak meratanya partisipasi masyarakat, selain itu, kurangnya kerja sama pemerintah dengan masyarakat yang ditandai dengan masih minimnya pengawasan terhadap perkembangan produk wisata, dan kurangnya koordinasi antara satuan kerja perangkat daerah menjadikan keharusan mengenai pentingnya pembenahan pengembangan wisata.

Dari sudut sosial, kegiatan pariwisata akan memperluas kesempatan tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan. Pariwisata

akan dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengenalan dan cinta terhadap tanah airnya, sehingga dapat memotivasi sikap toleransi dalam pergaulan yang merupakan kekuatan dalam pembangunan bangsa, selain itu juga pariwisata mampu memperluas cakrawala pandang pribadi terhadap nilai-nilai kehidupan. Dari sudut ekonomi bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis, atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Adanya pariwisata akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pantai Batu Pinagut terletak di Boroko Utara Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Pantai pasir putih yang indah terletak pada posisi strategis dalam kota, sudah termasuk Kawasan Strategis Pariwisata. Pantai Batu Pinagut adalah satu objek wisata yang menawarkan keindahan pantai, yang disertai hamparan bebatuan

diatas pasir putih yang bersih dan air laut yang jernih, serta lingkungan sekitar yang masih asli. Pengembangan sektor pariwisata hakikatnya merupakan interaksi antara proses, sosial, ekonomi, dan industri. Oleh karena itu unsur-unsur yang terlibat di dalam proses tersebut mempunyai fungsi masing-masing. Peran serta masyarakat diharapkan mempunyai andil yang sangat besar dalam proses ini. Untuk itu masyarakat pada posisi memiliki, mengelola, merencanakan dan menentukan tentang program yang melibatkan kesejahteraan. (konten dalam Kusmayadi dan Ervina, 1999).

Pantai Batu Pinagut kini semakin banyak pengunjung karena berkembangnya kegiatan pariwisata di Kawasan objek Wisata Pantai Batu Pinagut yang dapat memberikan kegiatan atau pengaruh yang baik dan luas baik itu dampak positif maupun dampak yang negatif terhadap kondisi lingkungan fisik, kondisi ekonomi, sosial dan budaya bagi masyarakat sekitar di kawasan wisata tersebut, khusus-nya penduduk Boroko Utara. Keuntungan dari pengembangan

objek wisata Batu Pinagut sudah banyak dirasakan oleh masyarakat Boroko Utara dan sebagainya, keuntungan tersebut juga seiring berjalanya waktu telah terlihat nyata para penjual makanan telah menerima wisatawan dengan jamuan makanan yang sederhana namun bernilai sebuah pendapatan. Pengembangan objek wisata Pantai Batu Pinagut hingga saat ini terus dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Kegiatan pariwisata dalam kehidupan ekonomi dapat berdampak positif yaitu menciptakan lapangan pekerjaan (kesempatan usaha) yang cukup luas bagi penduduk Boroko Utara dan sekitarnya. Peluang kerja tersebut antara lain bekerja sebagai petugas tempat pemungutan retribusi (TPR), petugas parkir, pedagang pakaian, souvenir, kerajinan, usaha dagang makanan dan minuman. Dampak negatifnya terdapatnya penyimpangan-penyimpangan sosial, pra-sarana bangunan yang sudah tidak terawat dan sampah yang bertebaran dimana-mana mem-buat pemandangan yang berada di kawasan Pantai Batu

Pinagut sangat tidak enak dipandang.

Permasalahan sekarang adalah bagaimana membangun pariwisata agar masyarakat terus dapat menikmati hasil dari perkembangan tersebut. Tentu sangat ironis apabila terjadi sesuatu produk kebudayaan yang berkembang pesat, sementara kesejahteraan anggota masyarakat yang mendukung tidak meningkat. Apapun bentuk perkembangan wisata perlu diingat bahwa masyarakat sekitar bukan untuk berpariwisata, tetapi sebaliknya harus berada pada landasan prinsip "pariwisata untuk masyarakat" prinsip semacam ini lebih mendahulukan kepentingan masyarakat dari pada kebutuhan masyarakat. Karena masyarakat sebagai subyek pariwisata, maka kebijaksanaan dan rencana pengembangan pariwisata harus terarah sedemikian rupa sehingga dalam diri setiap anggota masyarakat tumbuh rasa memiliki aset yang ada di sekitar Objek wisata Pantai Batu Pinagut.

Pengertian Pariwisata

Suwantoro (2004) mendefinisikan istilah pariwisata, yaitu suatu perjalanan tempat tinggal

sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan, dan keperluan usaha lainnya. Kepariwisataan didefinisikan sebagai keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisipliner yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan segara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha (UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan (revisi dari UU No. 9 Tahun 1990 Kepariwisataan).

Jenis-Jenis Wisata

Menurut Pendit (1994), pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi

suatu tempat. Jenis-jenis pariwisata tersebut adalah sebagai berikut:

a. Wisata Budaya

Wisata budaya yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.

b. Wisata Maritim atau Bahari

Jenis wisata ini banyak dilakukan dengan kegiatan olahraga di air, lebih-lebih di danau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi, berselancar, balapan mendayung, melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah atau negara-negara maritim.

c. Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi)

Untuk jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.

d. Wisata Konvensi

Yang dekat dengan wisata jenis politik adalah apa yang dinamakan wisata konvensi. Berbagai negara pada dewasa ini membangun wisata konvensi ini dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruang-ruang tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi, musyawarah, atau pertemuan lainnya baik yang bersifat nasional maupun internasional.

e. Wisata Buru

Jenis wisata ini banyak dilakukan di negeri-negeri yang memiliki daerah atau tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalangkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.

- f. **Wisata Pertanian (Agrowisata)**
Sebagai halnya wisata Industri, wisata pertanian adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan jenis sayur-mayur dan palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi.
- g. **Wisata Ziarah**
Jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ziarah banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pimpinan sebagai manusia ajaib penuh legenda.

Pengertian Pengembangan Pariwisata

Menurut Paturusi (2001) mengungkapkan bahwa pengembangan adalah suatu strategi yang

dipergunakan untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitar objek wisata maupun bagi pemerintah. Disamping itu pengembangan pariwisata bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun masyarakat yang berada di kawasan objek wisata. Dengan adanya pembangunan pariwisata diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut. Dengan kata lain pengembangan pariwisata melalui penyediaan fasilitas infrastruktur, wisatawan dan penduduk setempat akan saling diuntungkan. Pengembangan tersebut hendaknya sangat memperhatikan berbagai aspek, seperti aspek budaya, sejarah dan ekonomi daerah tujuan wisata.

Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Dan Masyarakat

1. Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah

Pemerintah merupakan salah satu *stakeholder* di dalam

pengelolaan bidang pariwisata. Pemerintah juga memiliki fungsi sebagai pembuat berbagai kebijakan tentang pariwisata pada suatu daerah serta berperan dalam meningkatkan devisa, pendapatan daerah dan meningkatkan kesejahteraan daerah melalui bidang pariwisata. Pemerintah daerah dalam hal ini Disbudparpora yang menaungi bidang pariwisata diharapkan memiliki peran dalam menyediakan pariwisata di daerahnya dengan cara mengembangkan daya tarik serta saran kepariwisataan lainnya. Hal tersebut akan mampu terwujud jika pemerintah selaku pemegang kepentingan mampu mengembangkan pariwisata secara optimal.

Menurut Subadra (2006), pemerintah daerah memiliki beberapa peran dalam pariwisata yaitu:

- a. Perencanaan Pariwisata
 - b. Pengembangan Pariwisata.
 - c. Kebijakan Pariwisata
 - d. Peraturan Pariwisata.
2. Pengembangan Pariwisata Oleh Masyarakat

Peran Masyarakat dalam pengembangan objek wisata Pantai Batu Pinagut

- a. Tahap persiapan. Partisipasi masyarakat pada tahap ini adalah dengan mengikuti sosialisasi yang diadakan untuk menyongsong kehadiran pengembangan.
- b. Tahap Perencanaan. Tahap ini terdiri atas identifikasi kebutuhan dan analisis kemampuan. Pada tahap ini partisipasi masyarakat bersifat fungsional.
- c. Tahap Operasional. Tahap ini terdiri atas partisipasi berbentuk fisik. Partisipasi masyarakat setempat dilakukan dengan beberapa cara. Pertama, mobilitas sendiri, artinya masyarakat dengan penuh kesadaran membangun fasilitas fisik untuk menunjang pengembangan pariwisata.
- d. Tahap pengembangan. Pada tahap ini partisipasi masyarakat bersifat spontan, antara lain dengan mendirikan dan mengelola usaha-usaha yang terkait dengan kepariwisataan.
- e. Tahap pengawasan. Pada tahap ini, partisipasi masyarakat lebih kepada pengawasan yang bersifat praktis dan preventif.

Dampak Pariwisata

1. Dampak Sosial

Perubahan sosial akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, salah satunya dapat disebabkan oleh perkembangan pariwisata. Observasi yang dilakukan untuk melihat perkembangan pariwisata memengaruhi perubahan sosial, diantaranya, *pertama*, yaitu dari perilaku masyarakat menjadi konsumtif. *Kedua*, yaitu munculnya sikap individualistis. *Ketiga* gotong royong warga masyarakat yang telah yang telah berubah. *Keempat*, yaitu sistem sosial yang telah mengalami perubahan. *Kelima*, yaitu terjadinya stratifikasi sosial dan kesenjangan sosial. *Keenam*, yaitu melemahnya nilai-nilai sosial. Menurut Cohen (1984) ada delapan dampak positif pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal, diantaranya:

a. Dampak terhadap pendapatan pemerintah

Dampak yang timbulkan langsung dari adanya pariwisata di suatu daerah dapat dilihat dari pemasukan yang diperoleh melalui pajak atau retribusi dari fasilitas yang telah di sediakan berupa penyediaan jasa (Astuti,2010)

b. Dampak terhadap kepemilikan dan *control*

c. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya

d. Dampak terhadap penerimaan devisa

Penerimaan sumbangan devisa karna adanya pariwisata di suatu daerah cukup memberikan pengaruh besar melebihi pendapatan Negara yang diperoleh dari sektor lainnya. Oleh karena itu, sektor pariwisata terus-menerus dilakukan pengembangan.

e. Dampak terhadap peluang kerja

Adanya pembangunan pariwisata di suatu daerah dapat mendorong lahirnya peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Dimana ketika pembangunan dilakukan akan menimbulkan banyak potensi usaha yang hadir beriringan dengan adanya pembangunan tersebut.

f. Dampak terhadap harga-harga
Harga yang di tetapkan pada suatu kawasan pariwisata cenderung lebih mahal dibandingkan yang berlokasi jauh dari kawasan wisata, karena mengikuti sewa tanah atau sewa tempat yang naik akibat adanya pengembangan menjadi kawasan wisata di suatu daerah.

g. Dampak terhadap *income* masyarakat

Jumlah penghasilan yang diperoleh oleh penduduk dari apa yang ia usahakan atau dari prestasi kerjanya selama satu periode waktu tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan dinamakan pendapatan (Sukrino, 2011).

h. Dampak terhadap distribusi manfaat/profit

Selain dampak positif, menurut Dhiajeng (2013) adanya pariwisata juga dapat menimbulkan dampak yang merugikan bagi masyarakat diantaranya sebagai berikut

- a.) Dapat mendorong biaya eksternal lainnya seperti biaya kebersihan lingkungan dan perawatan fasilitas yang tersedia
- b.) Timbulnya *return* modal
- c.) Produksi musiman. Pariwisata baru harus menyesuaikan dengan permintaan wisatawan dengan cara mengatur mengimpor produk dana dan jasa yang dibutuhkan.
- d.) Keuntungan terhadap industri pariwisata yang dapat menyebabkan masyarakat menjadikan pariwisata di daerahnya menjadi inti dari kehidupan mereka.

Dampak Ekonomi

a. Terbukanya Kesempatan Kerja
Kesempatan kerja menurut Departemen Tenaga Kerja adalah jumlah lapangan kerja dalam satuan orang yang dapat disediakan oleh seluruh sektor ekonomi dalam kegiatan produksi. Dalam arti lebih luas, kesempatan kerja tidak hanya menyangkut jumlahnya, tetapi juga kualitasnya. Kesempatan kerja secara umum diartikan sebagai suatu keadaan yang mencerminkan jumlah dari total angkatan kerja yang dapat diserap atau ikut secara aktif dalam kegiatan perekonomian.

Banyak kegiatan yang biasanya ditimbulkan oleh pariwisata pada suatu daerah. Salah satunya akan mendatangkan lebih banyak kesempatan kerja dari suatu sektor ekonomi lainnya. Alasannya karena industri pariwisata umumnya berorientasi pada penjualan jasa. Pernyataan bahwa industri pariwisata itu bersifat padat karya. Hal itu tidak dapat dipungkiri. Akibat langsung pariwisata pada bidang kesempatan kerja dirasakan lebih mendatangkan manfaat pada negara-negara sedang berkembang daripada industri maju, karena di negara-negara sedang

berkembang itu cakupan kegiatan ekonomi masih terbatas.

b. Peningkatan Pendapatan

Menurut I Nyoman Erawan (dalam Sholik, 2013) kepariwisataan di tinjau dari segi ekonomi akibat adanya industri pariwisata mendatangkan devisa serta terciptanya kesempatan kerja bagi masyarakat luas. Disamping menjadi mesin penggerak ekonomi. Pariwisata juga merupakan wahana menarik untuk mengurangi angka pengangguran meningkat berbagai jenis wisata dapat ditempatkan dimana saja. Oleh sebab itu pengembangan wisata dapat dilakukan di daerah yang berpengaruh dalam menciptakan lapangan kerja yang menguntungkan (Suwanto, 2004)

c. Teori Fungsionalisme Struktural

Talcott Parsons adalah seseorang sosiolog kontemporer dari Amerika yang menggunakan pendekatan fungsional dalam melihat masyarakat, baik yang menyangkut fungsi dan prosesnya. Secara sederhana, fungsional struktural adalah sebuah teori yang pemahamannya tentang masyarakat didasarkan pada model sistem organik dalam ilmu biologi.

Artinya, fungsionalisme melihat masyarakat sebagai sebuah sistem dari beberapa bagian yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Satu bagian tidak bisa dipahami terpisah dari keseluruhan. Hubungan terjadi ketika manusia memasuki pola interaksi yang relatif stabil dan berkeseimbangan dan/atau saling ketergantungan yang menguntungkan. Maka pola struktur sosial dapat dipengaruhi oleh jumlah orang yang berbeda-beda, kedudukan seseorang dan peran yang dimiliki individu dalam jaringan hubungan sosial. Perlu dipahami bahwa struktur sosial merupakan hubungan sosial bersama yang tidak dapat diubah oleh orang per orang. Sebab ukuran, pembagian kegiatan, penggunaan bahasa, dan pembagian kesejahteraan di dalam organisasi merupakan pembentuk lingkungan sosial yang bersifat struktural dan membatasi perilaku individu dalam organisasi.

Pengembangan Objek Wisata Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

Seiring dengan berjalannya waktu pemerintah daerah memalui masyarakat yang berusaha di lokasi objek wisata pemerintah juga

secara perlahan-lahan mulai melengkapi saran prasarana seperti, akses jalan menuju objek wisata, seta lampu jalan sehingga pengunjung yang datang ke objek wisata sudah terpenuhi kebutuhan mereka.

Kurangnya anggaran tersebut tentu saja merupakan masalah klasik yang dihadapi oleh seluruh lembaga pemerintah dalam mengembangkan suatu objek wisata, terkait dengan keterbatasan anggaran tersebut, maka dinas pariwisata setiap tahunnya selalu menyusun rencana penyediaan sarana prasarana objek wisata sedemikian rupa, sesuai dengan kemampuan anggaran yang tersedia. Pemerintah daerah dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata sebagai fasilitator untuk mengembangkan objek wisata telah bekerja sama dengan masyarakat sekitar objek wisata untuk menjaga kebersihan, keamanan, dan untuk merawat fasilitas yang telah disediakan di kawasan objek wisata. Peran pemerintah dalam pengembangan ini adalah salah satunya memberikan aturan-aturan bagi masyarakat yang berjualan di objek wisata harus menjaga kebersihan

rumah gazebo dan makanan dan minuman harus benar-benar bersih dan sehat, serta fasilitas-fasilitas yang diberikan harus dijaga dan dikelola dengan baik.

Dalam pengembangan objek wisata Pantai Batu Pinagut, pemerintah melibatkan masyarakat di sekitar objek wisata dikarenakan Pemerintah Daerah tidak menginginkan masyarakat hanya menjadi penonton saja, akan tetapi Pemerintah Daerah menginginkan masyarakat merasakan dampak dari pengembangan objek wisata ini. Hal ini merupakan bukti Pemerintah Daerah dalam mengembangkan objek wisata ini mengikutsertakan partisipasi dari masyarakat sekitar.

Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Utara tetap berusaha untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bolaang Mongondow Utara khususnya ke objek wisata Pantai Batu Pinagut. Usaha-usaha yang dilakukan adalah dengan membuat event festival Pantai Batu Pinagut yang bertujuan untuk memperkenalkan Pariwisata yang ada di Bolaang Mongondow Utara ke wisatawan mancanegara, sehingga objek

wisata yang ada di Bolaang Mongondow dapat dikenal oleh wisatawan mancanegara, sasaran dari kegiatan promosi tersebut adalah untuk wisatawan lokal pada khususnya dan wisatawan mancanegara pada umumnya.

Selain bekerja sama dengan masyarakat sekitar objek wisata dinas pariwisata juga bekerja sama dengan komunitas pencinta alam yang ada di daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, kerja sama ini dilakukan untuk memajukan dan mengembangkan kepariwisataan sehingga dapat terbentuk lingkungan pariwisata yang baik. Kerja sama ini dilakukan dalam rangka untuk mengembangkan objek wisata Pantai Batu Pinagut sehingga Pantai Batu Pinagut menjadi daerah tujuan wisata unggulan di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dan masyarakat dapat memperoleh keuntungan dari pengembangan objek wisata ini.

Peran komunitas pencinta alam tidak hanya melakukan pengelolaan terhadap objek wisata akan tetapi mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pemahaman kepariwisataan kepada anggota

masyarakat serta pengunjung untuk memberikan pemahaman dalam menjaga kebersihan dan selalu menjaga fasilitas yang telah di sediakan oleh pemerintah.

Potensi objek wisata Pantai Batu Pinagut dikelola dengan optimal tentunya akan berdampak terhadap masyarakat sekitar dan mampu membuka lapangan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. komunitas pencinta alam selalu memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi yang ada di Pantai Batu Pinagut, sehingga dapat mendorong kegiatan kepariwisataan.

1. Sarana Dan Prasarana Pendukung Objek Wisata

Sarana dan prasarana merupakan semua fasilitas utama atau dasar yang dapat membuat kepari-wisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan pada para wisatawan. Menurut hasil pengamatan penelitian sarana yang ditemukan di obyek wisata Batu Pinagut sudah cukup baik. Keberadaan rumah makan dan fasilitas pendukung lain membuat objek wisata ramai didatangi wisatawan. Hal ini menunjukkan

bahwa objek wisata Batu Pinagut mampu menyediakan sarana pokok pariwisata dengan cukup baik bagi wisatawan. Kurangnya sarana penunjang wisata lain akan selalu didiskusikan oleh pihak pemerintah daerah dengan masyarakat setempat. Dengan hasil penelitian ini dapat dikatakan pengembangan Batu Pinagut sudah berjalan dengan baik. Hanya saja masih dibutuhkan beberapa perbaikan dan sarana penunjang wisata lainnya. Hal ini perlu dilakukan karena dengan banyaknya sarana membuat objek wisata ini akan semakin ramai wisatawan yang akan berkunjung, sehingga dapat meningkatkan penghasilan bagi masyarakat setempat yang berjualan di objek wisata ini.

Sarana wisata yang bangun atas dasar kerja sama antara pemerintah daerah dan masyarakat sekitar, dengan adanya pengembangan ini masyarakat memanfaatkan untuk membuka usaha dengan meningkatkan perekonomian. Kondisi masyarakat yang mendukung terhadap pengembangan pariwisata juga akan berdampak pada kepuasan wisatawan yang berkunjung di

objek wisata. Sarana yang disediakan pemerintah meliputi:

1. Lampu Jalan

Berdasarkan pengamatan dengan kondisi yang ada, di kawasan objek wisata Pantai Batu Pinagut telah disediakan lampu jalan di sepanjang jalan kawasan Pantai Batu Pinagut yang telah dibangun pemerintah daerah, sehingga memudahkan masyarakat maupun wisatawan dalam beraktivitas pada malam hari.

2. Keamanan (Pos Jaga)

Telah tersedianya Pos jaga di kawasan objek wisata untuk menjaga keamanan di kawasan objek wisata, sistem keamanan pos jaga menetapkan satuan keamanan baik dari masyarakat setempat maupun kepolisian pada pos-pos jaga. Dengan adanya pos jaga membuat wisatawan dapat beraktivitas dengan baik dan tenang.

3. Tempat Sampah

Disediakannya tempat sampah di Pantai Batu Pinagut sebagai tempat penampungan sampah. Ditujukan agar sampah yang ada dipantai tidak berserakan dan kebersihan pantai tetap terjaga, sehingga tidak mengganggu

kenyamanan pengunjung maupun pedagang yang beraktivitas di kawasan objek wisata.

4. Toilet Umum (WC umum)
Pantai Batu Pinagut telah disediakan fasilitas WC umum yang dibangun oleh pemerintah. Toilet dibangun agar dapat digunakan untuk wisatawan dan para pedagang yang beraktivitas di kawasan objek wisata.

5. Jalan Raya
Jalan raya dibangun oleh pemerintah daerah untuk kelancaran kegiatan wisata maupun kegiatan ekonomi. Dengan kondisi jalan yang baik, mempermudah pengunjung ataupun para wira-swasta didalamnya untuk melakukan perjalanan di sekitar pantai.

6. Mushola
Mushola dibangun oleh pemerintah daerah untuk masyarakat dan pengunjung yang datang berwisata di kawasan wisata Batu Pinagut, berwisata bukan berarti meninggalkan kewajiban ibadah, mengunjungi Pantai Batu Pinagut dengan sejuta pesona. Mushola menjadi tempat ibadah bagi wisatawan.

7. Gazebo (Bangunan Tempat Usaha)
Gazebo sangat bermanfaat bagi kelancaran suatu usaha. Selain

membuat usaha lebih tertata rapi, gazebo juga membuat kawasan di sekitarnya lebih enak dipandang. Kehadiran gazebo di suatu kawasan pariwisata sangat membantu pelaku usaha dalam menjalankan usahanya.

8. Gedung Pusat Informasi (ITC)

Gedung ITC dibangun oleh pemerintah daerah, dengan adanya gedung ITC dapat melengkapi sarana objek wisata dengan adanya gedung pusat informasi bisa memberikan informasi bagi wisatawan mencari informasi yang mereka inginkan.

9. Jembatan Penghubung
Jembatan penghubung ini dibuat oleh pemerintah sebagai fasilitas penunjang wisata, jembatan ini sebagai jembatan yang sering dilalui wisatawan untuk berjalan untuk melihat bebatuan yang tersusun secara alami.

Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Dan Dampak Ekonomi Yang Dirasakan Oleh Masyarakat

Pemberdayaan keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata merupakan paradigma baru dalam hal ini ekowisata. Partisipasi dalam

arti sesungguhnya merupakan syarat utama menyelenggarakan kewajiban tapi juga memperoleh hak. Dengan kata lain ada korelasi keduanya. Pengembangan objek wisata Pantai Batu Pinagut dengan berbasis ekowisata berarti melibatkan masyarakat setempat dalam proses, sehingga mereka dapat memperoleh keuntungan sosial ekonomi.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Pantai Batu Pinagut pada umumnya merupakan partisipasi bebas di-mana masyarakat tidak mendapat tekanan dari pihak mana pun termasuk dari pemerintah. Hal tersebut terjadi karena masyarakat sadar akan dampak yang mereka dapatkan dari pengembangan objek wisata ini. Akan tetapi keberadaan pemerintah juga yang memiliki andil yang sangat besar dalam mendukung keberhasilan pengembangan objek wisata Pantai Batu Pinagut.

a. Dampak Ekonomi Yang Dirasakan Oleh Penjual Makanan Dan Penjual Suvenir

Partisipasi masyarakat di sekitar objek wisata dalam pengembangan objek wisata Pantai Batu Pinagut diwujudkan

dengan keikutsertaan mereka dalam memberikan ide, gagasan serta membangun fasilitas pos jaga, ayunan, kios oleh-oleh khas, tukar parkir dan petugas kebersihan.

Selain penjual makanan dan minuman ada juga yang menjual souvenir, kerajinan tangan khas daerah seperti souvenir batok kelapa yang di sulap jadi souvenir yang memiliki harga jual yang cukup tinggi, kerajinan tangan daur ulang dan kue kering untuk dijadikan oleh-oleh oleh wisata luar daerah. Partisipasi ini di dapat dari masyarakat yang memanfaatkan hasil pengembangan objek wisata untuk menjual kerajinan tangan. Dampak Ekonomi Yang Dirasakan Oleh Tukang Parkir

Selain sarana fisik seperti warung makan, warung souvenir dibutuhkan juga pelayanan jasa berupa tukang parkir. Masyarakat sekitar objek wisata melihat peluang yang ada dan ikut berpartisipasi untuk melengkapi kebutuhan wisatawan di bidang jasa. Dampak Ekonomi Yang Dirasakan Abang Bentor.

Dalam pengembangan objek wisata Pantai Batu Pinagut juga memberikan dampak yang baik

bagi tukang bentor. Dari pengembangan ini muncul penghasilan tambahan buat masyarakat yang bekerja sebagai pembawa bentor. Bentor berfungsi sebagai sarana transportasi untuk wisatawan yang datang berkunjung namun tidak memiliki kendaraan pribadi.

Tukang bentor yang mendapatkan dampak dari pengembangan ini bukan hanya tukang bentor yang tinggal di sekitar objek wisata tetapi dari desa-desa tetangga juga merasakan dampak dari pengembangan ini.

Dampak Pengembangan Pantai Batu Pinagut terhadap Ekonomi Sekitar Objek Wisata.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pengembangan pariwisata memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap keadaan suatu daerah baik dampak sosial, budaya maupun dampak ekonomi. Namun dampak yang sangat berperan dalam pengembangan ini adalah masyarakat suatu daerah adalah dampak ekonomi.

Dampak Dilihat Dari Aspek Sosial Ekonomi

Dampak sosial dan ekonomi dibahas secara bersamaan.

Dampak sosial dalam ilmu sosial menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat,. Sedangkan pada departemen sosial menunjukan pada kegiatan yang ditunjukan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkup pekerjaan dan kesejahteraan sosial.

Dalam penelitian ini yang dimaksud sosial ekonomi adalah perubahan kondisi sosial masyarakat sekitar objek wisata Pantai Batu Pinagut, yang secara langsung terlibat atau terkena dampak dengan adanya pengembangan objek wisata Pantai Batu Pinagut.

Dalam pengembangan objek wisata Pantai Batu Pinagut, telah mengalami peningkatan yang cukup baik. Akibat pengembangan tersebut akan berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya. Berdasarkan penelitian di lapangan dampak yang terjadi dapat dilihat dari 3 aspek sosial ekonomi yaitu:

1. Pekerjaan

Pengembangan pariwisata yang terjadi berdampak terhadap pekerjaan pokok masyarakat. Sebelum dilakukannya pengembangan terhadap objek wisata ini,

masyarakat sekitar kawasan Pantai Batu Pinagut pekerjaan mereka hanya sebagai penangkap ikan dan ibu rumah tangga namun dengan adanya pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah daerah maka mereka memiliki pekerjaan.

Dampak pengembangan pariwisata memberikan kesempatan kerja dan berusaha menunjukkan bahwa bidang usaha yang memberikan peluang adalah kios cinderamata, penjual makanan dan minuman menjadi dan kesempatan kerja dibidang jasa yaitu menjadi tukang parkir.

2. Pendapatan

Pendapatan merupakan nilai dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu. Dalam hal ini orang yang melakukan perjalanan yaitu wisatawan harus membayar pelayanan yang diberikan di daerah tujuan agar dapat menikmati berbagai aktivitas selama dalam masa perjalanan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka masyarakat harus memberikan jasa pelayanan kepada wisatawan agar wisatawan pun merasa nyaman saat berada di objek wisata, yaitu dengan pekerjaan masyarakat yang menjual cinderamata dan makanan

wisatawan akan membeli. Hal ini merupakan penghasilan dari pekerjaan yang dimiliki masyarakat, dengan adanya pekerjaan tersebut mereka mendapatkan hasil.

Sebelum dilakukannya pengembangan masyarakat yang dulunya bekerja sebagai penangkap ikan mendapatkan penghasilan sedikit rata-rata pendapatan sehari kurang dari Rp 200.00. namun dengan adanya pengembangan kawasan wisata Pantai Batu Pinagut maka pendapatan masyarakat tersebut lebih meningkat.

Hal ini berarti penghasilan atau pendapatan seseorang juga ikut mempengaruhi, karena semakin besar penghasilan seseorang semakin sejahtera kehidupan masyarakat sekitar objek wisata.

3. Pendidikan

Dampak perkembangan pariwisata memberikan kesempatan kerja serta pendapatan. Bidang tersebut umumnya tidak membutuhkan tingkat pendidikan yang tinggi, namun kenyataannya kurangnya tingkat pendidikan masyarakat tentang pariwisata.

Dalam hal ini ada baiknya pendidikan masyarakat tentang kepariwisataan lebih ditingkatkan lagi yaitu dengan cara pihak Dinas Pariwisata selalu mengadakan sosialisasi tentang pariwisata kepada masyarakat. Berdasarkan hal tersebut dengan demikian dimasa depan dibutuhkan lapangan kerja yang dapat memanfaatkan kemajuan pendidikan masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kawasan objek wisata pantai Batu Pinagut maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Masyarakat Boroko utara merasakan dampak sosial ekonomi dari pengembangan objek wisata pantai Batu Pinagut dan penggunaan fasilitas pariwisata. Dengan adanya pengembangan pariwisata masyarakat merasakan peningkatan dan pendapatan yang mulai mengalami perubahan, diantaranya bentuk rumah yang dulunya terbuat dari papan kayu, kini mulai terbentuk permanen dengan dinding tembok, dan fasilitas rumah semakin lengkap.

Peningkatan pendapatan yang dirasakan juga membawa pengaruh positif dibidang Pendidikan, Orang tua yang dulunya tidak mempunyai biaya untuk pendidikan anaknya saat ini mereka mampu ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2. Dalam pengembangan pariwisata dapat memberikan pengaruh yang sangat besar pada aspek sosial ekonomi masyarakat setempat, diantaranya penyerapan tenaga kerja dari masyarakat setempat sehingga mengurangi pengangguran yang ada, mata pencaharian yang tetap, meningkatkan keterampilan masyarakat setempat serta memberi peluang kepada masyarakat setempat untuk berwirausaha. Pada saat ini Pemerintah Daerah telah banyak melakukan perubahan mulai pembenahan fasilitas wisata serta wahana-wahana permainan yang menjadi daya tarik wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Yuaniti Dina. 2010. *Pemetaan Dampak Ekonomi Pariwisata Dalam Penerapan Konsep Community Based Tourism (CBT)*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Cohen, Erik. 1984. *The Sociology Of Tourism: Approaches, Issues, And Finding*. California: Annual Review Of Sociology.
- Dhiajeng A, G. 2013. *Dampak Ekonomi Pariwisata Desa Tambi Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret, Fakultas Ekonomi. Surakarta.
- Ismayanti. 2009. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo.
- Kusmayadi dan Ervina. 1999. *Pengembangan Pariwisata Objek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Miles, B, Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Marpaung, H. 2002. *Pengetahuan Kepariwisata Edisi Revisi*. Bandung: Alfa Beta.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Nyoman, S Pendit. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Pendit, I Nyoman, S. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Cetakan Keenam (Edisi Revisi). Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Paturisi, Samsul A. 2001. *Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata, materi Kuliah Perencanaan Kawasan Pariwisata*. Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar, Bali.
- Poloma, Margaret. 2010. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sholik, Adabi. 2013. *Analisis Keberadaan Objek Wisata Makam Dan Perpustakaan Bung Karno Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha Perdagangan Di Sekitarnya* (Jurnal). Universitas Gajah Mada.
- Soekadijo, R. 1996. *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata)*. Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukrino, Machael. 2001. *Ekonomi Pembangunan Edisi Ketiga*. Rajawali Pers. Jakarta.

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Jakarta. Alfabeta
- Suwantoro, Gamal 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Subadra, I Nengah. 2006. *Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.